

## Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Wahyu Setyo Nugroho

Fakultas Hukum Universitas Bakti Indonesia

Korespondensi penulis : [Wahyusetyo324@gmail.com](mailto:Wahyusetyo324@gmail.com)

**Abstract.** *Teacher administration is an important aspect in the implementation of education, because teacher management is a strategic factor that has a big influence on improving the quality of education. The main problem in this research is "is the implementation of teacher administration running effectively? Based on preliminary research, it is known that there are symptoms of ineffective teacher management, which stand out among others in terms of planning, teacher placement, excessive teacher staff and improving teacher welfare. In planning activities, acceptance and selection planning, induction planning, compensation planning, assessment planning, development planning, transfer planning and employment termination planning have not been made. In teacher placement activities outside their field of study expertise, especially in rare fields of study, teacher development and lack of reference to improving the quality of education in schools. Meanwhile, in the field of teacher welfare, there has been no improvement from previous conditions. Moving on from these conditions, the main question asked in this research is: what is the condition of the teacher administration management institutions and how effective are the teacher administration functions. This study uses a qualitative research approach, with several data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation studies. The reason for using a qualitative approach is because this observation is carried out on human behavior interacting in the process of managing teacher administration, starting from the implementation of the planning function to termination of employment. With this approach, the writer/researcher also acts as the main research instrument and is involved in the management process, thereby obtaining the necessary data and information from primary sources, both from the human resources department and related agencies as managers or from teachers as managed employees. Based on research findings and the results of the discussion, it is concluded that it does not yet describe conditions that are conducive to improving the quality of education. Meanwhile, the implementation of teacher management does not fully meet the criteria for the effectiveness of teacher management functions.*

**Keywords:** *Administrative Management, Teachers, Education Quality*

**Abstrak.** Administrasi guru adalah salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena pengelolaan guru adalah faktor strategis yang besar pengaruhnya bagi peningkatan mutu pendidikan. Yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah "apakah pelaksanaan administrasi guru sudah berjalan secara efektif? Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui terdapat gejala pengelolaan guru yang belum efektif, antara lain yang menonjol adalah dalam hal perencanaan, penempatan guru, tenaga guru yang terlalu berlebihan dan peningkatan kesejahteraan guru. Dalam kegiatan perencanaan, belum dibuat perencanaan penerimaan dan seleksi, perencanaan induksi, perencanaan kompensasi, perencanaan penilaian, perencanaan pengembangan, perencanaan mutasi dan perencanaan pemutusan hubungan kerja. Dalam kegiatan penempatan guru yang diluar bidang studi keahliannya, terutama bidang studi yang langka, pengembangan guru dan kurang mengacu pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan dalam bidang kesejahteraan guru belum dirasakan peningkatan dari kondisi sebelumnya. Beranjak dari kondisi tersebut maka pertanyaan utama yang ingin dalam penelitian ini adalah : bagaimana keadaan lembaga pengelola administrasi guru dan bagaimana efektifitas fungsi-fungsi administrasi guru. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan beberapa teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena pengamatan ini dilakukan terhadap perilaku manusia yang berinteraksi dalam proses pengelolaan administrasi guru, mulai dari pelaksanaan fungsi perencanaan sampai dengan pemutusan hubungan kerja. Dengan pendekatan ini pula penulis/peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dan terlibat dalam proses pengelolaan, sehingga memperoleh data dan informasi yang diperlukan dari sumber utama, baik dari bagian kepegawaian beserta instansi terkait sebagai pengelola maupun dari pada guru sebagai pegawai yang dikelola. Berdasar temuan-temuan penelitian dan hasil pembahasannya disimpulkan bahwa belum menggambarkan keadaan yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan pelaksanaan pengelolaan guru belum sepenuhnya memenuhi kriteria efektivitas fungsi-fungsi pengelolaan guru.

**Kata Kunci :** Pengelolaan Administrasi, Guru, Mutu Pendidikan

Received: Desember 29, 2023; Accepted: Januari 16, 2024; Published: Januari 30, 2024

\* Wahyu Setyo Nugroho, [Wahyusetyo324@gmail.com](mailto:Wahyusetyo324@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pada prinsipnya administrasi pendidikan merupakan aplikasi ilmu administrasi ke dalam lapangan pendidikan, prinsip tersebut sering disebut sebagai bagian dari “applied sciences” arti dan nilai administrasi pendidikan maupun fungsi-fungsinya adalah juga merupakan rangkaian konsep dari rumusan administrasi dan manajemen pada umumnya, hanya saja khusus karena mempunyai perbedaan objek dan tujuan spesifikasinya, sementara fungsi dan strateginya managerial yang digunakan pada hakekatnya sama dengan apa yang diterapkan dalam lapangan manajemen pada umumnya. Diakui bahwa proses administrasi itu tidak selamanya berjalan lancar karena adanya berbagai hambatan dan tantangan baik dari segala fasilitas maupun kemampuan personil dalam melaksanakan proses administrasi tersebut.<sup>1</sup>

Pengelolaan administrasi yang baik sangat membantu kegiatan operatif atau tugas pokok organisasi dan merupakan syarat yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi, sebab suatu organisasi perlu pengelolaan secara baik dan professional dalam menjalankan organisasi tersebut.

Menurut Suparlan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa pemberian kesempatan sebesar-besarnya pada sekolah yang merupakan ujung tombak terdepan untuk terlibat aktif secara mandiri mengambil keputusan tentang pendidikan. Sekolah harus menjadi bagian utama dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen sekolah demi kemajuan dunia pendidikan. Peningkatan mutu hanya akan berhasil jikalau ditekankan kepada adanya kemandirian dan kreativitas sekolah dengan pengelolaan administrasi guru yang baik. Proses pendidikan menyangkut berbagai hal dalam proses pembelajaran, seperti halnya didukung oleh guru yang professional.<sup>2</sup>

Pengelolaan administrasi di madrasah terhadap tugas pokok organisasi dapat bersifat pelayanan, menyajikan bahan keterangan atau dokumentasi dan sebagai pusat ingatan. Dengan adanya sistem pengadministrasian yang baik dapat mencerminkan kemajuan organisasi dan akan dapat memberikan pelayanan yang baik dalam memenuhi keperluan-keperluan dalam mengembangkan organisasi, maju mundurnya suatu organisasi atau madrasah sebagai lembaga pendidikan sangat tergantung dari kemampuan personil administasinya.

---

<sup>1</sup> Suparlan. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*.

Hikayat, Yogyakarta, 2004, hlm.16

<sup>2</sup> Ibid, hlm.17

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Pendidikan yang bermutu hanya muncul pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu hanya ada jika dikelola guru-guru yang bermutu. Tantangan ke depan bagaimana kita bersama secara simultan dan sinergis membangun dan mendorong pemerintah, masyarakat, penyelenggara sekolah, dan guru itu sendiri agar memiliki komitmen dan keberpihakan dalam mewujudkan guru-guru yang bermutu.

Dalam sebuah kegiatan organisasi baik yang bersifat pemerintah maupun swasta Administrasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara baik. Administrasi yang efektif adalah yang dapat melihat prinsip-prinsip atau fungsi pokok dalam administrasi seperti pendapat Taylor dan Fayol yang mengemukakan bahwa prinsip dan fungsi administrasi ialah *planning, organizing, commanding, coordination, dan control*.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu Semua kegiatan sekolah akan dapat berjalan lancar dan berhasil baik jika pelaksanaannya melalui proses yang menurut garis fungsi Administrasi pendidikan.

Administrasi sekolah tidak hanya menyangkut soal tata usaha sekolah, tetapi menyangkut semua kegiatan sekolah, baik yang mengenai materi, personil, perencanaan, kerja sama, kepemimpinan, kurikulum, dan sebagainya, yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi belajar- mengajar yang baik guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Administrasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Hal tersebut sangatlah berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai administrator.

Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Dalam konteks demikian berarti administrasi pendidikan akan memadukan berbagai fungsi potensial dan segenap sumberdaya lain dan mengintegrasikan sumberdaya baik personal maupun material pendidikan melalui kegiatan pengarahan, pengendalian dan pengolahan yang tepat. Sumberdaya terpenting suatu organisasi adalah manusia, yaitu orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka kepada organisasi.

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya, Cet. Ke- 12, hal. 2

Umumnya diakui bahwa keberhasilan dari setiap usaha manusia berkaitan erat dengan kualitas personil (pegawai).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan penelitian kualitatif, karena ini mengungkapkan perilaku aktor-aktor sekolah/madrasah dalam pandangan terhadap Pelaksanaan Administrasi Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, sehingga menjadi sekolah/madrasah yang mempunyai mutu pendidikan yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan bahwa penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menyangkut interaksi sosial
2. Mementingkan proses dari pada hasil
3. Dilakukan berulang-ulang
4. Alamiah
5. Peneliti sendiri menjadi kunci utama untuk memahami makna dari gejala gejala sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama, sehingga keterlibatan peneliti dalam situasi sosial yang diteliti menjadi sangat penting dalam kata lain bahwa peneliti adalah instrumen utama yang berfungsi tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi sekaligus penganalisis data.

Dalam penelitian ini peneliti adalah instrument, sehingga keterlibatan peneliti dalam situasi sosial yang diteliti menjadi sangat penting. Peneliti adalah instrument utama yang berfungsi tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi sekaligus penganalisis data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data tentang administrasi tenaga kependidikan / guru dengan memanfaatkan sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini terutama triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang data hasil pengamatan dengan hasil wawancara tentang administrasi tenaga kependidikan / guru.

Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi langkah penelitian menjadi empat langkah yaitu :

1. menentukan situasi sosial,
2. mengumpulkan data,
3. analisis data,
4. membuat laporan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Landasan**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 2, dan Pasal 49 Ayat 1
3. Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Isi.
4. Peraturan Mendiknas Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
5. Peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 2016 tentang pelaksanaan permen diknas nomor .22 dan 23.

Uraian tentang dimensi mutu pendidikan itu tertuang dalam buku EFA Global Monitoring Report 2005 atau Laporan Pemantauan Global Pendidikan Untuk Semua. Setiap tahun, UNESCO menerbitkan laporan tentang perkembangan pendidikan, baik pendidikan formal dan pendidikan informal, di berbagai belahan dunia. Adapun dimensi mutu pendidikan sebagai berikut:<sup>4</sup>

*Pertama*, karakteristik pembelajaran (learner characteristics). Dimensi ini sering disebut sebagai masukan (inputs) atau malah masukan kasar (raw inputs) dalam teori fungsi produksi (production function theory), yaitu peserta didik atau pembelajar dengan berbagai latar belakangnya, seperti pengetahuan (aptitude), kemauan dan semangat untuk belajar (perseverance), kesiapan untuk bersekolah (school readiness), pengetahuan siap sebelum masuk sekolah (prior knowledge), dan hambatan untuk pembelajaran (barriers to learning) terutama bagi anak luar biasa. Banyak factor latar belakang peserta didik yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan di negeri ini.

*Kedua*, pengupayaan masukan (enabling inputs). Ada dua macam masukan yang akan mempengaruhi mutu pendidikan yang dihasilkan, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya fisik. Guru atau pendidik, kepala sekolah, pengawas, dan tenaga kependidikan lain menjadi sumber daya manusia (human resources) yang akan mempengaruhi mutu hasil

---

<sup>4</sup> Suparlan. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi. Hikayat, Yogyakarta, 2004, hlm, 39

belajar siswa (outcomes). Proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan nyaman dan aman jika fasilitas belajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, buku dan bahan ajar lainnya (learning materials), media dan alat peraga yang dapat diupayakan oleh sekolah, termasuk perpustakaan dan laboratorium, bahkan juga kantin sekolah, dan fasilitas pendidikan lainnya, seperti buku pelajaran dan kurikulum yang digunakan di sekolah.

*Ketiga*, proses belajar-mengajar (teaching and learning) Dimensi ketiga ini sering disebut sebagai kotak hitam (black box) masalah pendidikan. Dalam kotak hitam ini terdapat tiga komponen utama pendidikan yang saling berinteraksi satu dengan yang lain, yaitu peserta didik, pendidik, dan kurikulum. Tanpa peserta didik, siapa yang akan diajar? Tanpa pendidik, siapa yang akan mengajar, dan tanpa kurikulum, bahan apa yang akan diajarkan? Oleh karena itu mutu proses belajar mengajar, atau mutu interaksi edukatif yang terjadi di ruang kelas, menjadi faktor yang amat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Efektivitas proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh:

1. lama waktu belajar,
2. metode mengajar yang digunakan,
3. penilaian, umpan balik, bentuk penghargaan bagi peserta didik, dan
4. jumlah peserta didik dalam satu kelas.

*Keempat*, hasil belajar (outcomes). Setidaknya, semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menghasilkan lulusan yang dapat membaca dan menulis (literacy), berhitung (numeracy), dan kecakapan hidup (life skills) Ini memang pasti. Selain itu, peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional dan sosial (emotional dan social intelligences), nilai-nilai lain yang diperlukan masyarakat. Terkait dengan berbagai macam kecerdasan, Howard Gardner menegaskan bahwa “satu-satunya sumbangan paling penting untuk perkembangan anak adalah membantunya untuk menemukan bidang yang paling cocok dengan bakatnya”.

Hasil belajar yang akan dicapai sesungguhnya yang sesuai dengan potensinya, sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta sesuai dengan tipe kecerdasannya, di samping juga nilai-nilai kehidupan (values) yang diperlukan untuk memelihara dan menransformasikan budaya dan kepribadian bangsa. Dalam perspektif psikologi pendidikan dikenal sebagai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keempat dimensi yang telah dijelaskan tersebut saling pengaruh-mempengaruhi dengan konteks (contexts) atau lingkungan (environments) yang meliputi berbagai aspek alam, sosial, ekonomi, dan budaya.

## **Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah**

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu :

- 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten;
- 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik;
- 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.<sup>5</sup>

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam Peningkatan Mutu yang selanjutnya disingkat MPM, terkandung upaya :

- 1) Mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi.
- 2) Melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnose,
- 3) Memerlukan partisipasi semua pihak : Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.

Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu memiliki:<sup>6</sup>

1. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
2. Peningkatan mutu hany dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
3. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
4. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah
5. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Usman Husaini, Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1.

<sup>6</sup> Usman Husaini, Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1

Adapun penyusunan program peningkatan mutu dengan mengaplikasikan empat teknik :

- a) school review,
- b) benchmarking,
- c) quality assurance, dan
- d) quality control.

### **Berdasarkan Panduan Manajemen Sekolah.**

Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Guru dikenal sebagai 'hidden curriculum' atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar orangtua siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orangtua ketika anak-anaknya tidak berada di dalam keluarga.

### **Hambatan dan Kendala**

Secara umum program berjalan dengan baik sesuai dengan fasilitas yang ada, namun belum tercapai secara maksimal dalam pelaksanaan tersebut karena sarana dan prasarana yang mendukung baik dari APBN maupun APBD tingkat II dirasakan masih kurang. Hambatan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program antara lain :

- Dana pendukung kurang memadai Sarana dan prasaran masih kurang
- Kurangnya tenaga PNS yang terampil dan profesional.

### **Langkah – Langkah Mengantisipasi**

Dari permasalahan yang dihadapi telah diupayakan kebijakan untuk mengantisipasinya sesuai dengan kemampuan sarana dan prasarana, fasilitas yang dimiliki antara lain langkah – langkah mengantisipasi adalah sebagai berikut :

- Mengusulkan ke Kantor Agama Prop. Jawa Timur sarana dan prasarana yang sangat diperlukan.
- Mencari tenaga honor edukatif dan administratif dengan imbalan yang kurang memadai

- Mengajukan proposal dan pendekatan kepada Komite Sekolah dan Pemerintah Daerah Kabupaten dalam pembinaan program bidang studi MAFIKIBB kelas III dan Olimpiade MAFIKIBB.
- Mengikutsertakan Guru dan Pegawai dalam berbagai latihan atau diklat.
- memanfaatkan dana yang ada dengan seefisien mungkin sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka peningkatan Untuk tercapai tujuan dan sasaran sesuai dengan Visi dan Misi lembaga pendidikan telah membuat suatu arah kebijaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama lima tahun kedepan.

Administrasi Guru adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan para tenaga pengajar di sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tercapai secara optimal. Adapun bidang garapan administrasi guru meliputi :

1. Perencanaan,
2. Seleksi,
3. Pengangkatan atau penempatan,
4. Pembinaan,
5. Kesejahteraan,
6. Penilaian atau Evaluasi,
7. Pemutusan Hubungan kerja.<sup>7</sup>

Dalam merealisasikan tujuan dan sasaran strategi yang akan dicapai adalah memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif, efisien dan ekonomis dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Sedangkan arah kebijakan yang akan ditempuh berdasarkan kepada azas kemandirian, azas manfaat, efisiensi dan azas keseimbangan.

Partisipasi guru dalam kaitan memperhatikan peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal sudah banyak dilakukan seperti dengan bimbingan/pengasuhan dalam beberapa bidang ekstrakurikuler contohnya MTQ, Olimpiade Fisika serta perlombaan lain tingkat kabupaten/kota maupun provinsi yang hampir setiap tahun mendapatkan prestasi yang membanggakan.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , Administrasi Sekolah Penataran Loka Karya Tahap 2 Pengembangan Pendidikan Guru ( P3G ), Jakarta 1981. hal. 4-5

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan yang dilakukan peneliti di lapangan, diketahui bahwa gambaran secara umum pelaksanaan administrasi guru sudah berjalan dengan baik walaupun masih belum sempurna namun tindakan untuk menyempurnakan hal tersebut terus dilakukan pihak sekolah yang senantiasa memberikan perhatian terhadap administrasi guru, agar lembaga ini agar dapat melaksanakan administrasi guru sesuai dengan porsinya masing-masing.

Penempatan guru pada bidangnya merupakan kendala walaupun itu dilakukan karena tidak adanya guru yang benar-benar punya jurusan yang sama dengan yang diajarkannya dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan anak didik, karena mau tak mau penempatan guru sesuai dengan bidang keilmuannya harus selalu di jadikan prioritas untuk dilaksanakan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan cukup mendapat respon/tanggapan yang positif dari guru maupun pegawai TU, meskipun disana sini ada pro dan kontra baik secara terang maupun secara diam-diam. Baik yang antusias menerima, mereka ingin segera memperoleh kepastian, ingin memperoleh pedoman, petunjuk dan sebagainya, bahkan menuntut adanya definisi/batasan pengertian yang pasti. Disisi lain, ada yang pesimis terhadap upaya pelaksanaan administrasi guru.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas maka beberapa implikasi diperlukan sebagai berikut.

Administrasi guru perlu diprioritaskan supaya dapat dijadikan modal utama dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Secara umum terdapat beberapa langkah strategi yang bisa diimplementasikan yaitu salah satunya dengan penitikberatkan pada tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik yang professional.

Pengelolaan administrasi guru masih perlu ditingkatkan kualitasnya, agar semua potensi yang ada dapat digunakan secara maksimal, efisien dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan administrasi guru perlu perencanaan yang strategis dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam suatu institusi kelembagaan dalam hal ini tentunya ada tujuan ingin dicapai, semua itu sangat ditentukan oleh sistem administrasi baik, dalam hal mengelola suatu organisasi atau lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh administrasi yang baik dan teratur agar hasil proses pendidikan dapat mencapai mutu yang baik pula.

Agar upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan administrasi guru yang profesional seperti mengajar pada bidang studi keahliannya kemudian untuk pembinaannya bisa dengan jalan mengadakan training-training, pelatihan atau diklat khusus bagi tenaga pendidik/pengajar dalam mengemban tugasnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suparlan. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*. Hikayat, Yogyakarta, 2004.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya, Cet. Ke- 12.
- Usman Husaini, *Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Administrasi Sekolah Penataran Loka Karya Tahap 2 Pengembangan Pendidikan Guru ( P3G )*, Jakarta 1981.